

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN

Komarodin, Intan Rahmawati

Dosen Prodi PAI, STAI Diponegoro Tulungagung

e-mail: komarodin09@gmail.com,

intanhotwav123@gmail.com

ABSTRAK

Al quran adalah kitab suci umat Islam dan merupakan sumber ajaran islam yang paling penting dan dijadikan sebagi pedoman hidup. Sehingga harus di pelajari, diamalkan dan juga dihafalkan. Menghafal Al Quran adalah suatu hal yang mustahil bagi orang yang belum pernah melakukannya. Karena banyak orang menganggap menghafal Al Quran adalah hal yang sangat sulit. Melihat banyaknya ayat yang terdapat dalam Al Quran, maka dibutuhkan metode-metode khusus dalam kegiatan menghafal Al Quran supaya lebih mudah dan hafalan tetap terjaga. Asumsi peneliti bahwa dengan penerapan metode tilawati dalam mengatasi kesulitan akan diperoleh perubahan prestasi pembelajaran Al Quran yang baik pada peserta didik khususnya pada penghafal Al Quran.

Hasil penelitian meliputi: (1) Perencanaan metode tilawati dilakukan di awal tahun dan bersifat kondisional dengan perencanaan jadwal enam kali pertemuan setiap minggu dengan target mampu menghafal Al Quran dengan baik dan benar dengan perolehan satu juz di tiap satu semester. (2) Implementasi metode tilawati dilaksanakan dengan dua pendekatan klasikal dan individual hafal simak dengan kegiatan *mudarosah*, *ziyadah* dan *murajaah* dengan menggunakan lima tehnik yaitu tehnik1 guru melafalkan siswa mendengarkan, tehik 2 guru melafalkan siswa menirukan, tehnik 3 guru dan siswa melafalkan bersama-sama, tehnik 4 guru dan siswa mengulang bacaan bersama hingga hafal dan yang tehnik 5 guru dan siswa hafal simak. Pendekatan klasikal dilakukan bersama-sama dari awal hingga akhir pembelajaran tahfidz. Sedangkan pendekatan individual hafal simak dilakukan saat kegiatan *talaqqi* yaitu kegiatan mempresentasikan hafalan kepada guru tahfidz dan siswa lain menyimak. (3) Evaluasi dilaksanakan dalam tiga

tahapan, yaitu evaluasi awal atau pretest, dilakukan untuk penentuan anggota kelompok, evaluasi harian dilakukan setiap pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas hafalan siswa dan evaluasi kenaikan juz untuk mengevaluasi metode mengajar yang diterapkan serta untuk mengetahui hasil hafalan peserta didik.

Kata Kunci: *Metode Tilawati, Hafalan Al-Qur'an*

ABSTRACT

Islamic religious education makes maximum efforts to determine the personality of students based on the provisions outlined in the Qur'an and As-Sunnah. This means that Islamic religious education requires suitable learning methods and must receive serious attention from religious teachers because it has a very significant influence on its success. In transferring religious knowledge to students, a design or learning method is needed so that students are able to capture the message to be conveyed. Because of the importance of Islamic religious learning, an appropriate learning design is an indispensable priority.

This study discusses the design of Islamic religious education learning and religious education learning methods as well as forms of evaluation of Islamic religious education learning.

The design of Islamic religious education learning requires the teacher's accuracy in choosing a learning model which includes accuracy in approaching, method, choosing teaching materials, providing media such as textbooks, interaction patterns with students and classroom management that is able to create a pleasant learning atmosphere. 2) the learning methods used by teachers must be varied methods such as lecture, discussion, demonstration and memorization methods. Teachers also choose and use methods that are appropriate to the material, conditions and situations in the classroom so that students can easily understand what the teacher has said. 3) evaluation of students with two kinds of tests, namely summative and formative tests.

Keywords: *Design, Planning, Method, PAI Learning Evaluation*

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan ayat – ayat Allah yang berupa kalamullah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa dari Allah untuk mengalahkan lawan)diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui perantara malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita umat islam secara mutawattir yang dinilai ibadah jika membacanya, yang dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-nas¹.

Al Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bagi setiap muslim Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diagungkan karena di dalamnya mengandung ajaran - ajaran dan prinsip - prinsip kehidupan dan nilai-nilai yang penting untuk dijadikan pedoman kehidupan setiap umat islam. Sehingga bagi orang-orang Islam, apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an. Terkait dengan Al-Qur'an adab seorang muslim adalah membacanya, mempelajarinya, merenungkan dan menghafalkan.

Menghafal Al Quran pada dasarnya dimulai semenjak pertama kali Al Qur'an itu sendiri diturunkan. Menghafal Al Qur'an merupakan suatu proses dimana seseorang akan mengingat ayat beserta rinciannya dan dihafalkan secara sempurna. Dalam hal ini kita semua sebagai umat islam wajib untuk menjaga dan memelihara kitab suci Al Quran terlebih lagi para tahfidzul Quran berperan penting dalam menjaga ayat ayat maupun surah dalam Al Qur'an agar selalu terjaga keasliannya dari segala bentuk kejahatan dan penyimpangan seperti pemalsuan atau penambahan maupun pengurangan dari setiap ayatnya. Sehingga semakin banyak yang menghafal Al Quran maka akan semakin banyak pula yang akan menjaga dan memelihara bacaan maupun makna dari setiap kandungannya dari pada Al-Qur'an itu sendiri.²

Dewasa ini, masalah yang terjadi pada sebagian besar umat muslim tentang Al-Qur'an adalah jangankan untuk menghafal serta memahami apa sesungguhnya hakikat atau isi kandungan Al-Qur'an, untuk membacanya saja

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta : Amzah, 2008) hlm. 2

tak punya kemauan. Terkait tentang menghafal Al-Qur'an, tidak sedikit diantara umat muslim langsung membayangkan kemustahilan untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Ironisnya, memukul mundur sebelum mencoba untuk menghafal dengan sepenuh hati.

Menghafal al-qur'an bukanlah sesuatu yang sangat susah namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya menghafal al quran tidak hanya sekedar menghafal melainkan juga harus menjaganya. Pada saat ini disekolah islam sudah banyak yang memberi pembinaan tentang tahfidz atau menerapkan program tahfidz qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an memang hendaknya setiap orang memanfaatkan usia – usia yang berharga yaitu mengajarkanya semenjak usia dini sehingga banyak yang hafal Al Qur'an sebelum usia aqil baligh.² Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan, tentu tidak terlepas dari berbagai factor pula yang menunjang keberhasilan tersebut. Diantara salah satu faktornya yang paling dominan adalah diri siswa itu sendiri. Kemauan yang keras untuk berhasil akan menentukan seberapa jauh tingkat keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Selain itu seorang pendidikpun juga harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan, dan memberikan tempaan dalam memberikan pelajaran.

Metode yang biasa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode tahfidz, metode takrir, metode sima'i dan metode tilawati dan sebagainya. Metode tilawati merupakan metode yang menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak. Metode ini lebih menekankan kepada konsep membaca bersama atau kelompok. Sehingga metode ini dianggap mudah karena dalam pembelajaranya selain membaca kita juga harus menggunakan pendengaran, sehingga dirasa akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu sekolahan swasta yang ada di kecamatan sumbergempol kabupaten tulungagung telah menerapkan sebuah kurikulum tahfidz quran yaitu

² Abdul Aziz Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran Daiyah* (Bandung : Cipta Media,2004)cet 4 hlm 37

di desa sambijajar. Nama dari sekolah itu tersendiri adalah MI Al-Qur'an Jabalkat. Dimana setiap siswa disini diharapkan untuk mampu mencintai Al Quran dengan mendidik para siswanya untuk menghafalkan Al Quran tergantung sesuai bakat serta kemampuan individu masing – masing siswa. Dari sinilah penulis terdorong untuk mengetahui dan melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an terhadap siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan Al-Qur'an saat ini begitu diminati sehingga tidak jarang sekolah- sekolah formal maupun non formal telah memasukkan pembelajaran Al-Qur'an kedalam kurikulum. Sejak kecil, anak telah diajari membaca Al-Qur'an kemudian dihafalkan. Mulai dari surat-surat pilihan hingga menghafal 30 juz dalam Al-Qur'an tergantung kurikulum yang dibuat oleh sekolah masing-masing.

MI Al-Qur'an Jabalkat adalah salah satu sekolah formal yang menerapkan sistem hafalan Al-Qur'an ke dalam kurikulum. Setiap sekolah/madrasah memiliki alasan tersendiri untuk memilih metode untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Begitupun dengan MI Al-Qur'an Jabalkat. Mereka memilih menggunakan metode tilawati karena dirasa metode ini sangat cocok diterapkan dan mudah diterima oleh peserta didik. Meskipun masih banyak permasalahan dan jauh dari sempurna, sejauh ini metode tilawati sangat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Jabalkat. Berikut ini peneliti mengemukakan pembahasan dari analisis dan temuan yang diperoleh selama mengadakan penelitian.

A. Perencanaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Jabalkat Sumbergempol Tulungagung.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Jabalkat adalah sebuah sekolah yang mempunyai beberapa program pembelajaran. Salah satu dari program tersebut adalah menghafal Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an ini merupakan sebuah program unggulan yang ada pada sekolah ini. Sehingga didalam menghafal Al-Qur'an pemilihan metode adalah suatu hal yang penting sehingga tidak boleh diabaikan karena sebuah metode ikut menentukan berhasil atau tidaknya proses menghafal Al-Qur'an. Didalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak metode yang digunakan. Pada program menghafal Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Jabalkat menggunakan sebuah metode yang dianggap cukup efektif dan efisien untuk anak didik mereka. Metode tersebut dinamakan metode tilawati.

Metode tilawati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang digunakan di MI Al-Qur'an Jabalkat Tulungagung bisa jadi berbeda dengan metode tilawati yang digunakan di sebuah lembaga atau sekolah lainya artinya belum tentu adanya kesamaan metode tilawati yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dimana perencanaan metode tilawati didasarkan oleh referensi dari pengembangan metode tilawati dan hasil pemikiran sang kyai.

Perencanaan pelaksanaan metode tilawati ini disusun pada awal pembelajaran dengan rapat dengan seluruh dewan guru. Akan tetapi seiring perkembangan metode ini, evaluasi terus diadakan meskipun proses pembelajarn berlangsung. Hal ini dikarenakan demi berkembangnya metode tilawati kearah yang lebih baik.

Adapun sesuai dengan hasil wawancara bahwasanya perencanaan program tahfidz dengan metode tilawati adalah diaturnya semua susunan jadwal maupun target dari pihak sekolah. Adapun jadwal yang dimaksud adalah pelaksanaan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk pelaksanaan program tahfidz dengan metode tilawati yaitu dilaksanakan enam kali pertemuan. Jadi dalam seminggu peserta didik melaksanakan program tahfidz dari hari senin hingga hari sabtu. Untuk waktunya telah disepakati dari pukul 07:00 WIB hingga pukul 08:30 WIB. Untuk target yang diharapkan sebagai hasil kegiatan program hafalan Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Jabalkat Tulungagung adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan perolehan 1 juz di tiap satu semester.

Selain itu juga terdapat pengelompokan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Didalam satu kelompok terdiri dari 5 sampai 7 siswa dengan satu guru tahfidz. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dengan mudah untuk meningkatkan hafalannya. Selain itu pengelompokan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menghafal sesuai dengan hafalan yang telah didapatkan.

B. Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Jabalkat Sumbergempol Tulungagung

Implementasi atau pelaksanaan program meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Jabalkat dilaksanakan dengan langkah yang pertama,

sebelum proses pengajaran dimulai peserta didik berdoa terlebih dahulu lalu guru tahfidz memberikan penjelasan tentang ayat yang akan dihafalkan serta memberikan arahan bahwasanya harus memperhatikan, bersuara keras, sering diucapkan berulang ulang, serta niat yang sungguh sungguh untuk mempelajari Al-Qur'an dan pada saat pengajaran berlangsung siswa disarankan untuk tidak segan-segan bersuara keras ketika menirukan apa yang diucapkan oleh guru tahfidz. Setelah itu guru tahfidz melakukan bimbingan membaca ataupun menghafal menggunakan pendekatan klasikal yaitu dengan dilakukan bersama-sama.³

Untuk penataan kelas pada program metode tilawati menggunakan pendekatan klasikal yang mana pada penataan kelasnya membentuk sebuah lingkaran atau berbentuk huruf U sehingga peserta didik mampu berpusat pada guru, dan guru mampu mengawasi semua peserta didiknya dalam penerapan metode tilawati. Selain itu peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya untuk memudahkan proses belajar mengajar di dalam pedoman pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode tilawati terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual hafal simak. Kedua pendekatan tersebut mempunyai tehnik-tehnik yang telah diterapkan yaitu tehnik 1 guru melafalkan siswa mendengarkan, tehnik 2 guru melafalkan siswa menirukan, tehnik 3 guru dan siswa melafalkan bersama-sama, tehnik 4 guru dan siswa mengulang bacaan bersama hingga hafal dan yang tehnik 5 guru dan siswa hafal simak.⁴

1. Pendekatan dalam metode tilawati

³ Observasi di MI Al Quran Jabalkat, tanggal 28 Juli 2021 pukul 07:00 WIB

⁴ Dokumentasi MI Al Quran Jabalkat, tanggal 2 agustus 2021 pukul 09:30 WIB

a. Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Pada pendekatan klasikal ini guru tahfidz selalu mendampingi peserta didik dalam membaca dan menghafal mulai dari awal sampai akhir. Adapun langkah langkah di dalam pendekatan tersebut ada tiga, yakni *mudarasah*, *ziyadah*, dan *murojaah*. Ketiga kegiatan tersebut juga menggunakan beberapa teknik yaitu Teknik 1) ustadz atau ustazdah melafalkan beberapa ayat dan semua siswa mendengarkan. Teknik 2) ustadz/ustadzah melafalkan satu ayat kemudian siswa menirukan. Namun ketika semua siswa menirukan ustadz/ustadah juga ikut membaca bersama-sama hal ini dimaksudkan guna memberikan motivasi kepada siswa. Teknik 3, ustadz/ustazdah berserta siswa besama-sama melafalkan ayat. Teknik 4 ustadz/ustadzah bersama siswa mengulang-ulang bacaan sampai hafal. Berdasarkan pendekatan metode tilawati dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an adalah sama. Perbedaannya hanya pada penggunaannya saja dimana metode ini sebagai pengembangan metode dari metode membaca Al-Qur'an.

Tahapan dalam pendekatan klasikal yang pertama adalah *Mudarasah*. Adapun yang dimaksud dengan *mudarasah* yakni pengenalan dan pembelajaran. Pertama guru membacakan empat halaman dan siswa mendengarkan. Hal ini bertujuan untuk pengenalan surat atau bacaan. Atau sesuai dengan variasi yang bisa dilakukan oleh guru, sebagai

pengenalan awal dan pembiasaan peserta didik. Pendekatan klasikal ini diterapkan ketika *mudrosah* dengan menggunakan teknik 1 dan 2 yaitu tehnik 1, guru membaca sedangkan siswa menyimak setelah itu teknik 2, guru membaca kemudian semua siswa menirukan. Dalam teknik yang digunakan, guru harus selalu ikut membaca dimana guru berperan aktif yaitu dengan menggunakan suara yang jelas hingga sekiranya seluruh siswa di kelompok belajar tersebut dapat mendengar suara guru sehingga dapat menggugah semangat para siswa untuk ikut membaca.

Kemudian tahapan *Muroja'ah*. yaitu kegiatan mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal hingga terahir. Metode ini jugat dilakukan secara bersama-sama. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu muraja'ah dalam metode tilawati dilakukan dengan cara klasikal atau bersama-sama. Adapun teknik yang dugunakan ketika muraja'ah adalah teknik 3 yaitu membaca bersama-sama baik guru tahfidz maupun siswa. Hafalan yang dibaca adalah ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya dengan tujuan menguatkan hafalan siswa agar tertanam dalam ingatan. Muraja'ah dengan pendekatan klasikal seperti ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an karena dilakukan secara bersama-sama maka siswa yang kurang dalam menghafal akan terbantu dengan siswa yang lain yang lebih baik hafalannya. Serta dengan melakukan muraja'ah secara rutin dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap ayat yag dihafal.

Tahapan *Ziyadah* yaitu kegiatan menambah hafalan. Tahap ini juga menggunakan hafal simak, dimana guru selalu mendampingi siswa dalam membaca hingga bacaan dan pelafalannya benar dan santri mampu melafalkan tanpa membuka Al-Qur'an. Jadi ketika siswa menambah hafalan baru, guru tahfidz menggunakan pendekatan klasikal guna memudahkan siswa dalam menghafal selain itu tujuan diterapkannya klasikal dalam kegiatan ziyadah yaitu untuk menyeragamkan hafalan siswa, diharapkan dengan diterapkannya klasikal dalam kegiatan ziyadah dapat memotivasi siswa yang lambat dalam hafalan supaya lebih semangat. Teknik ziyadah dilakukan siswa membaca serta menghafal tiga baris di satu halaman pada tiap pertemuan. Kegiatan ziyadah dalam praktik klasikal dilakukan dalam empat teknik yaitu tehnik 1 guru tahfidz membaca siswa menyimak, tehnik 2 guru tahfidz membaca siswa menirukan, tehnik 3 guru tahfidz dan siswa membaca bersama-sama, lalu tehnik 4 guru tahfidz dan semua siswa mengulang-ulang bacaan sampai benar-benar hafal.

Pendekatan klasikal sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal terlepas dari kesulitan yang dihadapi. Karena dengan adanya ziyadah secara bersama-sama di dalam kelas yang dipimpin oleh guru tahfidz dinilai tepat dalam meningkatkan hafalan siswa, karena setiap harinya siswa diharuskan menambah hafalan. Dan karena proses penambahan hafalan dilakukan bersama-sama membuat siswa lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat baru. Dan

ayat-ayat baru yang baru dihafalkan akan semakin diingat dengan adanya muraja'ah yang dilakukan secara klasikal pula.

b. Pendekatan individual hafal simak.

Praktik individual memang sedikit berbeda dengan penerapan pada pembelajaran jilid. Pada pembelajaran tahfidz ini praktik individual dengan tehnik hafal simak diterapkan dalam kegiatan *talaqqi* atau menyetorkan hafalan baru, satu ayat bergantian hingga ayat terakhir kepada ustadza/ustdzah sedangkan teman yang lainnya mendengarkan hafalan siswa tersebut. Sesuai dengan namanya hafal simak, teknik ke 5 ini digunakan ketika anak menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz untuk disimak dan dinilai bacaannya secara makhraj dan tajwidnya setelah kegiatan ziyadah. Metode tilawati dengan pendekatan individual diterapkan dengan maksud agar siswa lebih fokus terhadap bacaan yang dihafal sehingga ketika ke depan tidak ada kesalahan. Selain agar siswa fokus pada bacaan yang dihafal, praktik individual dengan tehnik hafal simak juga bertujuan untuk mengendalikan siswa supaya tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung.

2. Hambatan-hambatan dalam metode tilawati

Adapun kendala-kendala yang menghambat di dalam menerapkan metode tilawati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yang menyebabkan tidak tercapainya target yang telah direncanakan dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor internal yaitu terdapat pada diri siswa seperti kedisiplinan, kurangnya semangat peserta didik dan niat yang ikhlas dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat

keberhasilan metode bisa jadi karena guru yang belum menerapkan metode dengan benar atau keterampilan mengajar guru yang masih kurang, serta guru yang kurang aktif dalam pembelajarannya.

Hambatan bukanlah sesuatu yang terus-menerus terjadi, dengan adanya evaluasi yang maka akan ditemukannya solusi sehingga terbentuk perbaikan dan inovasi baru, baik dari metode, kualitas guru, dan pesertadidik menjadi berkembang untuk tercapainya keberhasilan program Al-Qur'an.

Adapun solusi dari hambatan hambatan tersebut yaitu menanamkan kesadaran dan tanggung jawab baik dari siswa maupun guru tahfidz sendiri, menerapkan kedisiplinan di sekolah, memaksimalkan penerapan pendekatan yang telah disusun dengan sebaik-baiknya. Karena di setiap pendekatan mempunyai penerapan tehnik masing-masing. Kemudian manajemen waktu harus diperhatikan.

C. Evaluasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung

Evaluasi atau Munaqosyah adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran yang dialami. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberi kesimpulan dari proses belajar mengajar. Evaluasi metode tilawati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Jabalkat Tulungagung dilakukan dengan tujuan agar siswa tetap menjaga hafalan Al-Qur'anya dan terus meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: 1. Evaluasi yang

pertama adalah pretest yaitu dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk pengelompokan siswa; 2. Evaluasi yang kedua evaluasi harian yaitu dilakukan untuk mengevaluasi hafalan yang dilakukan hari itu atau tiap pertemuan; dan 3. Evaluasi yang ketiga adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an selain itu evaluasi ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan berbagai paparan dan temuan data yang dianalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Perencanaan metode tilawati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, diketahui bahwa perencanaan metode tilawati di MI Al-Qur'an Jabalkat disusun pada awal pembelajaran dengan rapat dengan seluruh dewan guru dan juga bersifat kondisional. Sedangkan kegiatannya dilaksanakan setiap enam kali pertemuan dalam seminggu yaitu dihari senin sampai sabtu bertempat diruangan yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya.

Waktu yang digunakan dalam kegiatan program tahfidz di MI Al-Qur'an Jabalkat Tulungagung adalah satu jam tiga puluh menit. Hal ini juga sudah sesuai dengan prosedur metode tilawati. Satu jam tiga puluh menit tersebut dibagi untuk berdoa, mudarasaah, murajaah dan ziyadah dan kegiatan hafalan Al-Qur'an ini dimulai dari pada pukul 07:00 – 08:30 WIB.

Untuk target yang diharapkan sebagai hasil kegiatan program hafalan Al-Qur'an Di MI Al-Qur'an Jabalkat Tulungagung adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dengan perolehan 1 juz di tiap satu semester.

2. Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Al-Qur'an Jabalkat Tulungagung

Di dalam mengimplementasikan metode tilawati di MI Al-Qur'an Jabalkat penataan kelas dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan metode tilawati yaitu dengan penataan kelas di bentuk huruf U atau melingkar dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan pengondisian kelas. Di dalam metode tilawati dalam meningkatkan hafalan siswa di MI Al-Qur'an Jabalkat ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan individual dengan lima tehnik yaitu tehnik 1 guru melafalkan siswa mendengarkan, tehnik 2 guru melafalkan siswa menirukan, tehnik 3 guru dan siswa melafalkan bersama-sama, tehnik 4 guru dan siswa mengulang bacaan bersama hingga hafal dan yang tehnik 5 guru dan siswa hafal simak.

a. Pendekatan metode tilawati

- 1) Pendekatan klasikal merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan berkelompok yakni siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Sehingga pendekatan klasikal adalah proses belajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok. Di dalam pendekatan klasikal terdapat 3 kegiatan yaitu mudarosah, murojaah dan ziyadah dengan tehnik yang sudah ditentukan. Ada 4 tehnik yang diterapkan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tersebut.

Tehnik tersebut adalah Teknik 1, guru melafalkan beberapa ayat dan semua siswa mendengarkan. Teknik 2, guru melafalkan kemudian siswa mmenirukan.. Teknik 3, guru beserta siswa besama-sama melafalkan ayat. Teknik 4 guru bersama siswa mengulang-ulang bacaan sampai hafal.

Pendekatan klasikal dilakukan ketika mudarosah, murojaah dan ziyadah. Ketika mudarosah menggunakan teknik 1 dan 2 sebanyak 4 halaman. Kemudian ketika murojaah hanya menggunakan teknik ke 3 yaitu membaca bersama-sama antara guru dan siswa yang telah dihafalkan sebelumnya. Selanjutnya yaitu ziyadah menggunakan teknik 1, 2, 3 dan 4, yaitu diulang-ulang hingga hafal.

- 2) Pendekatan individual dengan teknik hafal simak dilaksanakan pada saat siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfidz. Kegiatan ini sangat membantu siswa dalam membenahi bacaan yang salah pendekatan individual menggunakan tehnik 5 yaitu hanya diterapkan dalam kegiatan hafal simak yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan anak setelah kegiatan dilaksanakan. Pendekatan individual diterapkan menggunakan teknik kelima, yaitu hafal simak dan diterapkan setelah kegiatan ziyadah sebagai evaluasi harian.

b. Hambatan hambatan penerapan metode tilawati

Adapun hambatan hambatan dalam meningkatkan hafalan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal yaitu terdapat pada diri siswa seperti kedisiplinan, kurangnya semangat peserta didik dan niat yang

ikhlas. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat keberhasilan metode bisa jadi karena guru yang belum menerapkan metode dengan benar atau keterampilan mengajar guru yang masih kurang, serta guru yang kurang aktif dalam pembelajarannya.

Adapun solusi dari hambatan hambatan tersebut yaitu menanamkan kesadaran dan tanggung jawab baik dari siswa maupun guru tahfidz sendiri, menerapkan kedisiplinan di sekolah, memaksimalkan penerapan pendekatan yang telah disusun dengan sebaik-baiknya. Karena di setiap pendekatan mempunyai penerapan tehnik masing-masing. Kemudian manajemen waktu harus diperhatikan.

3. Evaluasi Metode Tilawati Di MI Al-Qur'an Jabalkat Tulungagung

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik atau siswa tetap menjaga hafalnya. Adapun evaluasi terhadap peserta didik dilaksanakan dengan tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah :

- a. Untuk tahap pertama dilaksanakan pada awal pembelajaran atau dinamakan *pre test* yaitu dengan tujuan untuk penentuan anggota kelompok yang sesuai dengan perolehan hafalanya.
- b. Tahap atau evaluasi yang kedua dilakukan setiap hari atau setiap pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas hafalan siswa
- c. Tahap atau evaluasi yang ketiga digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru dan metode mengajar yang diterapkan serta untuk mengetahui hasil hafalan peserta didik apakah peserta didik tersebut mampu mengikuti kelompoknya atau tidak. Apabila tidak mampu mengikuti, maka terjadi perombakan kelompok dan disetarakan dengan kemampuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003 Al-Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010
- Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa indoneia*
- El Khuluqo, ihsan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qiraat*, Jakarta, Amzah, 2008
- Hasan, Abdurrahim dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah, 2010
- Munjin, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Majid, Abdul *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013 Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Muaffa, Ali Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati edesi revisi*, Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2018
- Fatmawati, Eva, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal ISEMA (Online), Vol.4 No. 1, Juni 2019, <http://uinsgd.id> 10 Juli 2021

Komarodin : Implementasi Metode,,

Husein, Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta; Rajawali Press, 2009

Jannah, Miftachul dkk, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an" dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019

Kamal, Mustofa *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam (Online) Vol. 6 No. 2, 2017 dalam <http://scholar.co.id> 8 juli 2021

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

oktapiani, Marliza *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Pendidikan Islam (Online), no Vol 3 No 1, 2020, <http://uia.e-journal.id> 8 Juli 2021

Rouf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran Daiyah* Bandung, Cipta Media, 2004

Sadiman Arief S, *"Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Persada Media, 2006

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008

Sudijono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Depok: Rajagrafindo Persada, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Komarodin : Implementasi Metode,,

Tafonao, Talizaro *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan (Online), Vol 2 No. 2, Juli 2018, <http://scholar.co.id> 8 Juli 2020

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998
Wasty Soeman, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012Sa'dullah, 9